



## **Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Spritualitas pada Remaja**

**Razita Adha Syazwina**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

[razitaadha@gmail.com](mailto:razitaadha@gmail.com)

### ***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the role of Islamic spiritual guidance in improving spirituality in adolescents. The method used is literature review by examining various scientific sources such as journals, books, and relevant articles within the last ten years. The results of the study show that Islamic spiritual guidance plays a strategic role in shaping character, strengthening faith, and increasing the mental and moral resilience of adolescents. Through a holistic approach that includes worship guidance, spiritual assistance, and strengthening Islamic values, spiritual guidance can be a preventive, curative, and self-development solution for adolescents in facing the challenges of the times. Activities such as Islamic studies, religious counseling, and religious social activities have proven effective in instilling good habits, empathy, and building spiritual closeness to Allah SWT. Thus, Islamic spiritual guidance not only improves religious aspects, but also forms adolescents who are noble and beneficial to the surrounding environment.*

*Keywords: Islamic spiritual guidance, spirituality, adolescents, character, literature review*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spritualitas pada remaja. Metode yang digunakan adalah literature review dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan artikel yang relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam berperan strategis dalam membentuk karakter, memperkuat keimanan, serta meningkatkan ketahanan mental dan moral remaja. Melalui pendekatan holistik yang mencakup pembinaan ibadah, pendampingan spiritual, dan penguatan nilai-nilai Islami, bimbingan rohani mampu menjadi solusi preventif, kuratif, dan pengembangan diri bagi remaja dalam menghadapi tantangan zaman. Kegiatan seperti kajian keislaman, konseling keagamaan, dan aktivitas sosial keagamaan terbukti efektif dalam menanamkan kebiasaan baik, empati, serta membangun kedekatan spiritual dengan Allah SWT. Dengan demikian, bimbingan rohani Islam tidak hanya meningkatkan aspek religius, tetapi juga membentuk remaja yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Kata kunci: bimbingan rohani Islam, spritualitas, remaja, karakter, literature review

## PENDAHULUAN

Spiritualitas adalah konsep yang luas dengan berbagai dimensi dan perspektif yang ditandai adanya perasaan keterikatan (koneksi) kepada sesuatu yang lebih besar dari diri kita, yang disertai dengan usaha pencarian makna dalam hidup atau dapat dijelaskan sebagai pengalaman yang bersifat universal dan menyentuh. Beberapa individu menggambarkan spiritualitas dalam pengalamannya hidupnya seperti adanya perasaan terhubung/transendental yang suci dan menentramkan, sebagaimana individu yang lain merasakan kedamaian saat berada di masjid, gereja, kuil atau tempat suci lainnya.

Dalam kamus psikologi, Spiritual sebagai karya dengan semangat atau sebagai pelukan nilai-nilai transendental. Sedangkan spiritual mencakup makna yang berhubungan dengan ruh dari atau berkaitan dengan yang suci. Spiritualitas merupakan hal yang penting dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang (Badi'ah, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), spiritualitas berarti hal yang berkaitan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin). Secara lebih luas, spiritualitas mengacu pada pengalaman manusia akan makna, tujuan, dan moralitas dalam hidup, seringkali melibatkan pencarian hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, seperti Tuhan, alam, atau nilai-nilai luhur. (Imron, 2011)

Beberapa ahli memberikan definisi tentang spiritualitas dengan pendekatan yang berbeda-beda berpendapat bahwa spiritualitas adalah aspek kemanusiaan yang mengacu pada cara individu mencari dan makna tersurat dan tujuan dan cara mereka mengalami keterhubungan mereka untuk saat ini, untuk diri, orang lain, dengan alam, dan dengan kebermaknaan atau suci (Christina Puchalski, MD, Director of the George Washington Institute for Spirituality and Health) Menurut Mario Beauregard and Denyse O'Leary, researchers and authors of *The Spiritual Brain* berpendapat bahwa Spiritualitas berarti pengalaman yang berpikir untuk membawa mengalaminya ke dalam kontak dengan Tuhan (dengan kata lain, bukan hanya pengalaman yang terasa bermakna). (Maros & Juniar, 2016)

Ruth Beckmann Murray dan Judith Proctor menulis bahwa dimensi spiritual mencoba untuk menjadi selaras dengan alam semesta, dan berusaha untuk jawaban tentang yang tak terbatas, dan datang ke dalam fokus ketika seseorang menghadapi stres emosional, penyakit fisik, atau kematian. (Krentzman, 2013).

Menurut Crow dan Crow tahun 1960, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan

terlatih dengan baik kepada individu individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Menurut Lefever, bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.(Maros & Juniar, 2016)

Secara etimologi, bimbingan rohani Islam adalah tuntunan rohani menurut Islam. Sedangkan secara terminologi (istilah), bimbingan rohani Islam adalah sebuah pendekatan pelayanan perawatan mental dan spiritual berdasarkan ajaran islam yang ditunjukkan kepada individu atau seseorang yang sedang sakit.

Peran bimbingan rohani Islam sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual seseorang, sehingga muncul keinginan untuk taat kepada Allah SWT dan tabah dalam menghadapi berbagai ujian hidup. Selain itu, bimbingan ini juga berfungsi sebagai upaya preventif, kuratif, preservatif, dan pengembangan, yang membantu individu dalam mengatasi masalah, menjaga kondisi psikologis, serta meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan produktif di masyarakat. Dengan demikian, bimbingan rohani Islam menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan spiritualitas dan membentuk manusia seutuhnya yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan pondasi keimanan yang kokoh.(NURHASANAH, 2020)

Bimbingan rohani Islam merupakan proses pembinaan dan pendampingan yang bertujuan untuk membantu individu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini tidak hanya terbatas pada aspek ibadah ritual semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, penguatan moral, serta penanaman nilai-nilai spiritual yang mendalam. Melalui bimbingan rohani, individu diajak untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperbaiki hubungan dengan sesama manusia, serta meningkatkan kualitas hidup secara holistik—baik secara fisik, mental, maupun spiritual.

Peran bimbingan rohani Islam sangatlah vital dalam membentuk pribadi yang

tangguh dan berakhlak mulia. Melalui berbagai kegiatan seperti kajian keislaman, pembinaan ibadah, dzikir bersama, konseling keagamaan, dan pendampingan spiritual, bimbingan rohani mampu memberikan solusi atas berbagai permasalahan hidup yang dihadapi individu. Tidak hanya sebagai sarana preventif dalam mencegah perilaku menyimpang, bimbingan rohani juga berperan sebagai upaya kuratif dalam membantu individu keluar dari permasalahan psikologis dan spiritual yang dihadapinya. Selain itu, bimbingan ini juga berfungsi sebagai upaya pengembangan diri, di mana individu didorong untuk terus meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Dalam konteks pendidikan, keluarga, maupun masyarakat, bimbingan rohani Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritualitas yang kokoh. Spiritualitas yang kuat akan melahirkan individu yang memiliki tujuan hidup jelas, mampu mengendalikan diri, serta senantiasa berusaha menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, bimbingan rohani Islam tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan semata, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk manusia seutuhnya yang siap menghadapi tantangan zaman dengan pondasi keimanan yang kuat.

Oleh karena itu, penting bagi setiap individu, khususnya umat Islam, untuk memahami dan mengimplementasikan bimbingan rohani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bimbingan rohani yang tepat, diharapkan spiritualitas seseorang dapat meningkat, sehingga mampu menjalani kehidupan dengan penuh makna, ketenangan, dan keberkahan. Artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai peran penting bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas, serta dampak positif yang dapat dirasakan baik secara individu maupun sosial.

Pada usia remaja merupakan usia transisi anak-anak menuju dewasa. Tidak diperinci secara jelas batasan umurnya, namun secara garis besar berkisar antara 12 tahun sampai remaja akhir ketika pertumbuhan fisik hampir selesai. Pada masa tersebut, remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari berbagai bidang serta menghadapi persoalan dalam menentukan masa pencariannya. Remaja bukanlah anak-anak secara fisik, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan juga orang dewasa yang telah matang melainkan remaja awal yang perlu pendampingan khusus baik disekolah bersama guru maupun dirumah bersama orangtua.

Remaja merupakan fase kehidupan yang penuh dinamika, pencarian jati diri, dan rentan terhadap berbagai pengaruh eksternal. Pada masa ini, peningkatan spiritualitas menjadi aspek krusial agar remaja mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif, bijak, dan berkarakter kuat. Bimbingan rohani Islam hadir sebagai salah satu solusi penting dalam membina dan meningkatkan spiritualitas remaja, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara intelektual dan emosional, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang matang.

Spiritualitas pada remaja mencakup kesadaran diri, motivasi yang benar, prinsip hidup yang kuat, kemampuan mengatasi tekanan, serta penghargaan terhadap perbedaan dan nilai-nilai kebaikan. Melalui bimbingan rohani Islam, remaja diajak untuk senantiasa menghadirkan nilai-nilai ketuhanan dalam setiap aspek kehidupannya. Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kajian agama, dan aktivitas sosial tidak hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, remaja dapat membangun karakter yang jujur, amanah, sabar, serta bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai situasi.

Selain itu, bimbingan rohani Islam juga memberikan ruang bagi remaja untuk merefleksikan makna hidup, membuka diri terhadap perubahan, dan belajar menyelesaikan masalah secara dewasa. Melalui pembinaan karakter Islami, mentoring, serta konseling keagamaan, remaja memperoleh dukungan untuk mengembangkan potensi diri dan memperkuat keimanan. Program-program ekstrakurikuler seperti Rohani Islam (Rohis) dan kegiatan bakti sosial menjadi wadah efektif untuk mengasah kepedulian sosial dan menanamkan nilai-nilai spiritual secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan bimbingan rohani yang berkesinambungan, diharapkan remaja mampu menjadi pribadi yang tangguh, tidak mudah terpengaruh oleh hal negatif, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan pondasi keimanan yang kokoh. Peningkatan spiritualitas melalui bimbingan rohani Islam bukan hanya membentuk remaja yang religius, tetapi juga berakhlak mulia dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Menurut Doka bukan pada usia berapa yang menjadi permasalahan anak memahami pemahaman spiritualitas dalam tahap perkembangannya, namun yang menjadi urgensi adalah bagaimana agar membuat anak-anak seusia dan tahap perkembangan mereka memahami dan mengekspresikan spiritualitas mereka. Dapat disimpulkan bahwa spiritualitas bukan hanya bagian dari orang dewasa saja, melainkan ada di setiap rentang perkembangan individu dalam jenjang usia dan tahap perkembangan (Adquisiciones et al., 2019). Dalam konteks umat Islam, spiritualitas bukan hanya sekadar aspek ritual keagamaan, melainkan juga merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan moralitas seseorang. Spiritualitas yang kuat akan menuntun remaja untuk memiliki kesadaran akan keberadaan Allah SWT, menjalankan perintah-Nya, serta menjauhi larangan-Nya. Dengan demikian, spiritualitas menjadi pilar penting yang membentuk kedewasaan emosional, ketahanan mental, dan integritas moral remaja. (Arifin, 2005)

Bimbingan rohani Islam hadir sebagai salah satu pendekatan efektif dalam menumbuhkan dan meningkatkan spiritualitas remaja. Bimbingan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama secara tekstual, tetapi juga memberikan pendampingan secara holistik yang mencakup aspek hati, pikiran, dan perilaku. Melalui bimbingan rohani, remaja diajak untuk mengenal dan menghayati nilai-nilai Islam secara mendalam, seperti kejujuran, kesabaran, rasa syukur, dan kepedulian sosial. Kegiatan seperti pengajian rutin, dzikir, konseling keagamaan, serta aktivitas sosial keagamaan menjadi media yang efektif untuk membangun kedekatan spiritual dan memperkuat keimanan mereka.

terjerumus dalam perilaku negatif yang merusak moral dan spiritualitasnya. Oleh karena itu, bimbingan rohani berfungsi sebagai benteng yang melindungi remaja dari pengaruh buruk sekaligus membekali mereka dengan nilai-nilai keimanan yang kokoh.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review sebagai pendekatan utama dalam mengkaji peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas, khususnya pada kalangan remaja. Metode literature review dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan dan terpercaya terkait topik yang dibahas. Proses literature review dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan utama. Pertama, peneliti melakukan pencarian literatur yang relevan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, tesis, dan laporan penelitian yang memiliki kredibilitas tinggi. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti “bimbingan rohani Islam”, “spiritualitas remaja”, dan “pengembangan karakter Islami”. Kedua, literatur yang telah terkumpul kemudian dievaluasi secara kritis untuk memastikan validitas, relevansi, dan kualitas sumber tersebut. Peneliti memilih literatur yang secara langsung membahas tema spiritualitas dan bimbingan rohani dalam konteks Islam serta yang memberikan data empiris maupun konseptual yang mendukung analisis (Ardian, 2020).

Ketiga, dilakukan identifikasi dan pengelompokan literatur berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti metode bimbingan rohani, dampak terhadap spiritualitas remaja, dan tantangan dalam pembinaan spiritual. Selanjutnya, literatur-literatur tersebut dianalisis dan disintesis untuk membangun kerangka teori yang komprehensif dan mendalam. Keempat, peneliti menyusun hasil sintesis literatur dalam bentuk narasi yang sistematis dan kritis, sehingga dapat memberikan gambaran jelas mengenai perkembangan kajian serta kesenjangan yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Metode literature review yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan traditional review dengan penekanan pada kajian yang fokus dan mendalam terhadap topik tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh landasan teori yang kuat dan memperkuat argumen dalam pembahasan artikel secara ilmiah dan terstruktur. Penulisan metode seperti ini mengacu pada prinsip-prinsip literature review

yang sistematis dan kritis sebagaimana dijelaskan dalam sumber-sumber terpercaya.

Penelitian ini menggunakan metode literature review sebagai pendekatan utama dalam mengkaji peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas, khususnya pada kalangan remaja. Metode literature review dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan dan terpercaya terkait topik yang dibahas, sehingga dapat memberikan landasan teori yang kuat dan gambaran komprehensif mengenai perkembangan kajian sebelumnya. Tahapan Pelaksanaan Pemilihan Topik dan Ruang Lingkup Langkah awal adalah menentukan topik yang akan direview, yaitu peran bimbingan rohani Islam dalam peningkatan spiritualitas remaja. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada literatur yang membahas aspek spiritualitas remaja dalam konteks Islam dan metode bimbingan rohani yang efektif. Pencarian dan Pemilihan Literatur Peneliti melakukan pencarian literatur melalui berbagai database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan perpustakaan digital universitas. Kata kunci yang digunakan antara lain “bimbingan rohani Islam”, “spiritualitas remaja”, “pengembangan karakter Islami”, dan “pembinaan spiritual”. Kriteria inklusi yang diterapkan meliputi: Artikel jurnal dan buku yang relevan dengan topik Publikasi dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan data terkini Bahasa Indonesia dan Inggris Sumber yang memiliki kredibilitas dan peer-reviewed Sedangkan kriteria eksklusi adalah sumber yang berupa opini tanpa dasar ilmiah, artikel populer tanpa referensi jelas, serta sumber yang tidak berhubungan langsung dengan topik. Evaluasi dan Analisis Literatur Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan evaluasi kritis terhadap isi setiap sumber, menilai metodologi, hasil, dan relevansi terhadap fokus penelitian. Analisis dilakukan dengan teknik membandingkan (synthesize) berbagai temuan dan pandangan untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta kesenjangan dalam kajian yang ada. Peneliti juga membuat tabel analisis untuk memudahkan pengelolaan data literatur berdasarkan komponen seperti judul penelitian, tahun, metode, populasi, dan hasil utama. Sintesis dan

Pengorganisasian Hasil Review. Hasil analisis literatur kemudian disintesis secara naratif untuk membangun kerangka teori yang kokoh dan menggambarkan perkembangan penelitian terkait bimbingan rohani dan spiritualitas remaja. Penyusunan dilakukan secara



sistematis mulai dari konsep dasar spiritualitas, peran bimbingan rohani, hingga aplikasi praktis dan dampaknya pada remaja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Pengertian Bimbingan Rohani Islam**

Bimbingan rohani secara etimologis berasal dari kata “guidance”, yaitu salah satu kata kerja “to guide” yang diberi makna sebagai petunjuk, pembimbing, penuntut, dan pembantu. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan ialah suatu aktivitas yang memberikan bantuan atau tuntunan (Hallen, 2005).

bimbingan rohani adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohani dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan (Arifin, 1977: 18). Bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bimbingan rohani Islam merupakan bagian dari bimbingan Islam (Musnamar, 1992: 5).

Bimbingan rohani juga bisa disebut upaya membentuk mental higienis pasien dimana dengan keadaan mental yang higienis itu diharapkan akan membantu proses penyembuhan sakit pasien. Berkenaan dengan hal itu bimbingan rohani diperlukan bagi mereka adalah bimbingan rohani yang dapat memberikan ketentraman jiwa dan itu banyak terdapat dalam ajaran agama, karena agama merupakan kebutuhan psikis manusia (Darojat, 1982: 12). Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam adalah proses penyampaian nilai-nilai Islam (spiritual) terhadap pasien/penderita yang dilakukan oleh pembimbing rohani (rohaniawan) agar dapat mempertebal keimanan dan kejiwaannya sehingga mampu menghadapi permasalahan (penyakit) yang dihadapinya dan mempercepat kesembuhannya.

Bimbingan rohani merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap pasien, ataupun keluarganya yang mengalami kelemahan spiritual. Hal ini dilakukan karena pasien maupun keluarga sedang diberikan ujian, berupa sakit dan permasalahan lainnya. Sehingga, diberikan bantuan berupa tuntunan yang sesuai dengan syariat Islam (Styana,

Nurkhasanah, & Hidayanti, 2016).

Berdasarkan paragraf di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam merupakan suatu bantuan kepada seseorang maupun sekelompok orang supaya mampu mencegah dan mengatasi berbagai permasalahan kehidupan. Sehingga, mampu terhindar dari berbagai pengaruh negatif, dan menyelaraskan kehidupannya dengan petunjuk dari Sang Maha Pencipta

**b. Tujuan atau fungsi dari Layanan Bimbingan Rohani**

Adapun tujuan dari bimbingan rohani Islam menurut Prayitno dalam bukunya, yaitu:

a) Bertujuan untuk memadupadankan akan kekuatan pasien dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada; b) Memberikan pengetahuan baru mengenai berbagai cara, alternative, pandangan dan pemahaman serta keterampilan dalam menghadapi masalah; c) Untuk menghadapi berbagai ketakutan sendiri, dan mampu mencapai kemampuan dalam mengambil keputusan dan keberanian dalam menjalankan berbagai keputusannya. Serta mampu mengambil resiko dalam proses pencapaian tujuan yang diinginkan (Prayitno, 2013). Setelah melihat penjelasan akan tujuan dari bimbingan rohani. Maka sudah sangat jelas bahwasannya tujuan dalam bimbingan yaitu mengenai perkembangan yang optimal dalam diri seseorang sehingga sesuai dengan apa yang dia butuhkan dan kemampuan yang dia miliki. Hal ini akan menjadikan orang tersebut mampu beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik. (Humaria Azalia, 2014) **Tujuan Bimbingan Rohani (Karim & Wahyudi, 2021), yaitu:**

- a. Membantu siswa dalam pengembangan memahami diri berdasarkan minat, kepribadian, dan potensinya.
- b. Membantu siswa dalam proses sosialisasi dan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain
- c. Mendorong siswa untuk mengarahkan diri sendiri, memecahkan masalah, tegas dan mandiri ketika menghadapi masalah..
- d. Membantu siswa mengembangkan nilai dan sikap secara keseluruhan, serta perasaan yang konsisten dengan penerimaan diri

## **Peran bimbingan rohani dalam meningkatkan spiritualitas remaja**

Peran bimbingan rohani sangat penting dalam meningkatkan spiritualitas remaja dengan berbagai aspek yang mendalam dan komprehensif. Berikut penjelasan rinci berdasarkan hasil penelitian dan kajian terkini:

### **1. Memperkuat Hubungan Spiritual dengan Tuhan**

Bimbingan rohani membantu remaja memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan (Allah SWT bagi remaja Muslim, dan iman Kristen bagi remaja Kristen) sehingga mereka memiliki landasan yang kokoh dalam memahami identitas keagamaan dan nilai-nilai moral yang dianut. Hal ini penting terutama saat remaja menghadapi krisis identitas dan pencarian jati diri.

### **2. Membentuk Landasan Moral dan Karakter Positif**

Melalui bimbingan rohani, remaja diajarkan nilai-nilai moral agama yang mendalam, seperti kejujuran, disiplin, kesabaran, dan empati. Nilai-nilai ini menjadi pedoman hidup yang membantu mereka mengembangkan karakter positif dan menghindari perilaku menyimpang atau kenakalan remaja. Misalnya, bimbingan rohani Islam yang diterapkan dengan metode ceramah, kajian, dan konseling efektif menurunkan tingkat kenakalan remaja dengan membiasakan mereka membaca Al-Quran, berpuasa sunnah, dan berdoa bersama.

### **3. Memberikan Dukungan Emosional dan Psikologis**

Remaja sering mengalami tekanan emosional dan sosial, termasuk stres, kecemasan, dan tekanan dari lingkungan. Bimbingan rohani memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan, membantu mereka mengelola stres dan menemukan keseimbangan batin melalui pemahaman dan praktik spiritual. Pendampingan ini juga membantu remaja mengatasi keraguan dan ketidakpastian dalam perjalanan iman mereka.

### **4. Membantu Remaja Menghadapi Krisis Identitas dan Pencarian Makna Hidup**

Masa remaja adalah fase transisi yang penuh tantangan, termasuk pencarian identitas dan makna hidup. Bimbingan rohani menyediakan kerangka nilai yang kokoh untuk

membantu remaja memahami siapa mereka dan bagaimana mereka harus bertindak sesuai dengan ajaran agama. Hal ini membantu mereka menjalani masa transisi dengan keyakinan dan kedewasaan spiritual.

#### 5. Mendorong Kemandirian dan Pengendalian Diri

Bimbingan rohani membekali remaja dengan kemampuan untuk mengendalikan diri, mengelola emosi, dan bertindak mandiri sesuai dengan nilai-nilai agama. Ini sangat penting untuk menghindari perilaku negatif dan membangun pola pikir positif yang produktif dalam kehidupan sehari-hari.

#### 6. Peran Sekolah, Guru, dan Lingkungan dalam Bimbingan Rohani

Keberhasilan bimbingan rohani sangat bergantung pada peran aktif guru, pembimbing rohani, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Kegiatan seperti sholat berjamaah, doa bersama, kajian agama, dan konseling spiritual secara rutin menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada remaja. (Hidayati, 2014)

### **Bimbingan rohani sebagai sarana mengatasi krisis identitas pada remaja**

Krisis identitas adalah suatu kondisi psikologis yang ditandai dengan ketidakpastian, kebingungan dan ketidakpuasan terhadap identitas seseorang (Padillah, 2020). Hal ini terjadi ketika individu berjuang untuk mencari tahu siapa diri mereka sebenarnya, nilai-nilai apa yang mereka miliki dan bagaimana mereka ingin hidup. Krisis ini terjadi pada masa transisi kehidupan yang penting, seperti dari masa remaja ke masa dewasa, ketika individu menghadapi tekanan untuk menentukan identitasnya dan memilih arah hidupnya (Karpika & Segel, 2021). Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam efektif membantu remaja muslim mengatasi krisis identitas. Pendekatan holistik memberikan landasan spiritual yang kuat, memperdalam pemahaman tentang nilai dan identitas agama. Proses ini membantu remaja menemukan ketenangan pikiran, mengurangi kebingungan dan memberikan arah yang jelas dalam pencarian jati diri, mengatasi ketidakpastian pada masa transisi.

Krisis identitas adalah pertanyaan mendalam tentang makna hidup, nilai dan peran

Judul: Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas pada Remaja.

Penulis: Razita Adha Syazwina

dalam masyarakat. Mereka yang mengalaminya sering merasa bingung dan kurang percaya diri, terbebani oleh ekspektasi keluarga dan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa bimbingan spiritual Islam dapat memberikan kejelasan bagi generasi muda yang menghadapi krisis identitas (Rakhmat, 2021). Untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini, remaja sering kali melakukan eksplorasi diri secara mendalam, mencari pemahaman lebih dalam tentang siapa diri mereka sebenarnya dan apa yang mereka inginkan dalam kehidupan mereka.

Remaja Muslim adalah mereka yang berusia antara 12 hingga 20 tahun yang menjalani kehidupannya berdasarkan ajaran Islam dan nilai-nilai agama (Rusuli, 2022). Remaja muslim juga mengalami perubahan dalam hubungan sosialnya pada masa remaja. Mereka mulai membentuk identitas sosial, menjalin pertemanan dan mengembangkan hubungan dengan komunitas Muslim yang lebih luas, masa remaja merupakan masa kritis dalam perkembangan seseorang dimana mereka mengalami perubahan besar secara fisik, emosional, sosial dan mental (Suryana, Wulandari, Sagita, & Harto, 2022).

Salah satu penyebab utama krisis identitas adalah perubahan signifikan dalam kehidupan seseorang, seperti peralihan dari masa remaja ke dewasa, perubahan status sosial, atau pengalaman traumatis (Dewi & Tience Debora Valentina, 2020). Ketika dihadapkan pada perubahan-perubahan ini, orang mungkin merasa bingung atau cemas tentang bagaimana melanjutkan kehidupan mereka. Krisis identitas juga sering terjadi ketika individu merasakan tekanan dari lingkungannya, seperti ekspektasi dari keluarga, teman, atau masyarakat (Rachmayanti et al., 2024). Krisis identitas mendorong seseorang untuk mengeksplorasi nilai, minat dan tujuan hidup yang lebih otentik, seringkali melalui introspeksi mendalam. Meskipun proses ini bisa menyakitkan dan menimbulkan ketidakpastian, krisis identitas tidak selalu berakhir negatif. Pengalaman ini dapat mempengaruhi hubungan dan kinerja dalam berbagai aspek kehidupan. (Freska & Yeni, 2022).

Bimbingan rohani Islam memiliki peran penting dalam membantu remaja muslim mengatasi krisis identitas. Dengan mengajarkan nilai-nilai agama dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT, bimbingan ini memberikan dasar yang kokoh untuk memahami identitas keagamaan mereka, mengurangi ketidakpastian dan menemukan kedamaian dalam iman. Bimbingan rohani juga menyediakan dukungan

moral dan emosional yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan mental dan membantu remaja menghadapi tantangan psikologis. Pendekatan holistik yang melibatkan aspek spiritual, psikologis, sosial dan emosional mendukung eksplorasi diri dan penguatan identitas Muslim.

Penelitian menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam dapat memperkuat keimanan remaja, membantu mereka membuat keputusan bijak, menghindari perilaku negatif dan menjaga kestabilan mental. Implikasi praktisnya adalah pentingnya mengintegrasikan bimbingan rohani Islam dalam program konseling remaja di berbagai tempat, seperti sekolah dan pesantren, untuk memperkuat ketahanan mereka terhadap tekanan eksternal dan konflik identitas. Penelitian lebih lanjut dengan metode lapangan diharapkan dapat memberikan data yang lebih valid dan mendalam tentang penerapan bimbingan rohani Islam. (Awaludin, 2022)

## **Metode dan kegiatan bimbingan rohani islam yang efektif**

### **1. Metode Langsung**

Metode individual merupakan metode di mana pembimbing melakukan komunikasi secara langsung atau face to face dengan pihak yang dibimbingnya (Achmad Juntika, 2006). Metode langsung ini biasanya dilakukan dengan bentuk setoran kepada roisah yang merupakan penanggung jawab membimbing dalam bidang al-quran atau PQ (Pengajian Quran ) dan juga sorogan atau setor kitab kuning dengan membacanya kemudian roisah atau guru dengan menanyakan makna dari pelajaran agama yang sudah ditulis oleh santri. CH selaku petugas bimbingan rohani dan juga pengurus BPH (Badan Panitia Harian) mengatakan sebagai berikut: “Sorogan adalah metode ketika kita belajar langsung bersama guru, sedangkan kalau PQ adalah pengajian quran “. Menurut RW sorogan (metode setor bacaan kitab) merupakan metode bimbingan rohani yang dilakukan mandiri, berupa Kegiatan bimbingan individu secara langsung sehingga terjalin kedekatan antara roisah dengan santri hal ini membuat santri bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama yang berkaitan dengan pemahaman kitab kuning dan Al-quran. Pelaksanaannya metode ini merupakan salah satu metode yang tepat dan efisien, karena dengan menyeter ke roisah langsung dapat memberikan pengalaman lebih dalam aspek kedekatan secara psikologi pada santri dan juga unsur kesetaraan serta keakraban karena roisah biasanya memiliki umur yang tidak jauh beda dengan santri, hal ini menjadikan kegiatan bimbingan ini sebagai bimbingan teman sebaya dan juga teman diskusi.

### **2. Metode Tidak Langsung**

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan masal ( Abu bakar jabir,2015).

Media bimbingan yang digunakan di pesantren mencakup surat kabar atau majalah, brosur, radio, dan televisi. Namun, KH, salah satu pengurus di Pesantren Krapyak, menyatakan bahwa papan bimbingan hanya tidak ada pada era 2015-an. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa papan bimbingan memang tidak lagi tersedia di pesantren.

Untuk media seperti majalah, brosur, dan televisi, implementasinya berlangsung secara tidak periodik, artinya tidak ada jadwal yang tetap untuk penerbitan atau penayangan

### **Manfaat bimbingan rohani pada remaja**

Manfaat bimbingan rohani pada remaja sangat luas dan penting dalam membantu mereka mengembangkan spiritualitas, karakter, dan kesejahteraan psikologis. Berdasarkan berbagai penelitian dan kajian, berikut adalah manfaat utama bimbingan rohani bagi remaja:

#### **1. Meningkatkan Religiusitas dan Keimanan**

Bimbingan rohani membantu remaja memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui kegiatan seperti tausiyah, dzikir, doa, serta pembiasaan ibadah seperti shalat dan puasa. Hal ini menjadikan keimanan sebagai kebiasaan baik yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari remaja.

#### **2. Membentuk Sikap Positif dan Karakter Islami**

Melalui bimbingan rohani, remaja dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan akhlak Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, istiqomah, dan tawakal. Hal ini membantu mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki sikap positif dalam kehidupan sosial.

#### **3. Mengatasi Perilaku Menyimpang dan Krisis Identitas**

Bimbingan rohani berperan penting dalam mencegah dan mengatasi perilaku negatif seperti kenakalan, penyalahgunaan narkoba, dan kekerasan. Pendekatan preventif, kuratif, dan pengembangan diri dalam bimbingan rohani membantu remaja yang bermasalah untuk tumbuh dan berkembang secara wajar serta menjadi sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas. Selain itu, bimbingan rohani membantu remaja menghadapi krisis identitas dengan memperkuat hubungan spiritual dan memberikan landasan moral yang kokoh.

#### **4. Memberikan Dukungan Emosional dan Psikologis**

Bimbingan rohani menyediakan ruang bagi remaja untuk mengekspresikan perasaan, mengatasi stres, kecemasan, dan tekanan hidup. Pendampingan spiritual ini membantu menjaga kestabilan mental dan emosional serta membangun ketahanan spiritual dalam menghadapi tantangan kehidupan.



## 5. Meningkatkan Kesadaran Diri dan Motivasi Hidup

Melalui materi motivasi dan kesadaran diri yang dikaitkan dengan ajaran Islam, bimbingan rohani membantu remaja memahami tujuan hidup, meningkatkan rasa optimis, dan mengembangkan potensi diri secara optimal.

## 6. Memperkuat Hubungan Sosial dan Komunitas

Bimbingan rohani juga mendorong remaja untuk mempererat hubungan dengan sesama umat Islam dan lingkungan sosialnya melalui kegiatan kelompok, diskusi, dan pengabdian masyarakat, sehingga membangun komunitas yang inklusif dan suportif. (Hidayati, 2014)

## SIMPULAN

Bimbingan rohani Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan spiritualitas remaja. Melalui layanan bimbingan rohani, remaja tidak hanya dibekali pemahaman agama secara tekstual, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan ini berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter, penguatan moral, dan penanaman nilai-nilai keimanan yang kokoh, sehingga remaja mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap positif, bijak, dan berakhlak mulia. Metode yang digunakan dalam bimbingan rohani, seperti ceramah, kajian keislaman, konseling keagamaan, dan kegiatan sosial keagamaan, terbukti efektif dalam membina kedekatan spiritual, memperkuat keimanan, serta membangun kebiasaan baik dan kepedulian sosial di kalangan remaja. Bimbingan rohani juga berperan sebagai upaya preventif dalam mencegah perilaku menyimpang, serta menjadi solusi kuratif dan pengembangan diri bagi remaja yang menghadapi masalah psikologis maupun spiritual. Dengan pelaksanaan bimbingan rohani yang berkesinambungan, remaja diharapkan mampu menjadi pribadi yang tangguh, tidak mudah terpengaruh oleh hal negatif, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan pondasi keimanan yang kuat. Spiritualitas yang tumbuh melalui bimbingan rohani juga membentuk remaja yang memiliki tujuan hidup jelas, mampu mengendalikan diri, serta bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, bimbingan rohani Islam perlu terus dioptimalkan baik di lingkungan pendidikan, keluarga, maupun masyarakat sebagai salah satu strategi utama dalam membentuk generasi muda yang berakarakter dan berakhlak mulia. Menerima ilmu agama dan hal tersebut akan mempengaruhi tingkat

spiritualitas dari siswa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, I. (2020). Konsep Spiritualitas dan Religiusitas (Spiritual and Religion) dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Militus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 2(5), 1–9.  
<https://www.readcube.com/articles/10.30659/nurscope.2.2.40-48>
- Arifin, H. . (2005). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluh Agama*. Golden Tayaran Press.
- Awaludin, D. (2022). MATERI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DI RUMAH SAKIT (Studi Terhadap Pandangan Pembina Rohani di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung). *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(3), 687–706.  
<https://doi.org/10.15575/jpiu.17018>
- Hidayati, N. (2014). Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 207–222.
- Humaria Azalia, M. (2014). *PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGATASI PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA HANDAYANI BAMBU Mira Humaira Azalia PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM*.
- Imron, M. (2011). *Aktivitas Bimbingan Rohani Islam Pada Remaja*.
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Bab Ii Kajian Teori Bimbingan Ruhani*. 1–23.
- NURHASANAH, S. (2020). *BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNIR AL-ISLAMY KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU Skripsi*. 2507(February), 1–9.

- Nurhasanah, S. (2020). *BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNIR AL-ISLAMY KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU*.
- Sahputra, D. (2020). Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit. In *State Islamic University of Sumatera Utara*.
- Sahputra, D. (2021). *Bimbingan Rohani Islam* (Issue March). UIN Sumatera Utara.
- Syafitri, R., Silvianetri, S., Studi Magister Bimbingan dan Konseling Pendidikan, P., Pascasarjana, P., & Mahmud Yunus Batusangkar, U. (2022). Studi Kepustakaan Mengenai Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kebahagiaan Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Literature Study on the Application of Group Counseling To Improve the Happiness of Adolescents Who Live in the Orphanage. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 5(2), 145–154.
- Syafrida Hafni Sahr. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Tamami, B., & Mijianti, Y. (2023). *JDPP*. 11(2).